

Queen Terserang Tumor Ovarium

MALANG nian nasib gadis cilik bernama Queen Elisarani Arifin. Gadis kecil , putri pasangan Arifin-Zuliyati warga dusun Ngobaran RT/RW 005/001 Candisari, Windusari, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah ini sudah harus berurusan dengan penyakit tumor ovarium. Queen yang lahir 23 Januari 2017 tersebut, saat ini berusia 7 tahun 5 bulan.

Menurut penuturan kedua orangtuanya Arifin-Zuliyati, bahwa putrinya mengalami penyakit tumor ovarium sejak Januari 2024. "Awal mulanya anak saya ini sakit perut, badan demam, lalu kami bawa ke bidan. Sama bidan dikasih obat dan sem-buh," ujar Zuliyati, ibunda Queen saat berkunjung ke

Kantor Redaksi *KR* di Jalan Margo Utomo Yogya, belum lama ini.

Lebih lanjut dikatakan, ternyata kesembuhan Queen tidak bertahan lama, setengah bulan kemudian rasa sakit Queen kambuh kembali. Lantas oleh orangtuanya Queen dibawa kembali ke bidan yang ada di daerah Ngobaran. Karena bidan yang merawat Queen sudah tidak mampu lagi untuk mengobatinya, sehingga langsung dirujuk ke Rumah Sakit (RS) Tidar Magelang.

"Anak saya ini sempat

PARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi *KR* Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA0878-3964-6420. **(Red)**

opname selama 6 hari," tutur Zuliyati. Ternyata dokter di RS Tidar Magelang, sudah angkat tangan. Mereka tidak sanggup lagi mengobati penyakit yang diderita Queen. Jalan terbaik untuk kesembuhan gadis kecil ini, dokter merujuknya ke Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr Sardjito Yogyakarta. Setelah beberapa hari dalam penanganan dokter RS Dr Sardjito, dokter menyimpulkan, Queen mengalami sakit tumor ovarium. Dijelaskan, tindakan medis lebih lanjut untuk

kesembuhan Queen, diminta dokter untuk kemoterapi (kemo). Queen baru menjalani kemo tahap pertama dari 5 kali kemo yang akan dijalani. "Setelah kemo kedua, terus berlanjut ke CT Scan. Baru setelah itu dilakukan operasi pengangkatan tumor yang ada di tubuh Queen," ungkap Zuliyati.

Selama menjalani kemo di RSUP Dr Sardjito, Queen bersama orangtuanya tidak pulang ke rumahnya di dusun Ngobaran, tapi mereka tinggal di rumah singgah yang ada di daerah Sleman. Ini tentu saja untuk menghemat biaya operasional pulang pergi alias wira-wiri dari Magelang ke Yogyakarta. Orangtua



KR-Istimewa

Queen Elisarani Arifin saat di Redaksi *KR*.

Queen mendatangi Redaksi *KR* guna meminta sumbangan dana kepada pembaca *KR* lewat rubrik Migunani. Zuliyati meng-

aku, keluarganya orang yang tidak mampu,yang dibuktikan dengan Surat Keterangan Tidak Mampu dari desanya. Dirinya se-

orang ibu rumah tangga biasa. Sedangkan suaminya Arifin adalah seorang pekerja harian lepas. **(Rar)-f**

TINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT PLN Beri Pelatihan Pemanfaatan Bahan Alam

BANTUL (KR) - PLN UP3 Yogyakarta memberikan bantuan pelatihan kerajinan kayu laut, pengolahan lidah buaya, dan eco print dari bahan alami kepada masyarakat Dusun Baros, Trihanggo, Kretek, Bantul sebagai upaya meningkatkan produktivitas masyarakat pesisir di Kabupaten Bantul sejak 15 hingga 17 Juli 2024.

Selain itu, peserta pelatihan mendapatkan sosialisasi ketenagalistrikan dari Srikandi PLN UP3 Yogyakarta. Kegiatan tersebut diinisiasi bersama Keluarga Pemuda Pemudi Baros (KPPB) dengan dana Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PLN.

Manajer PLN ULP Bantul, Kemas Ferri Rahman membuka pelatihan tersebut Senin (15/7) lalu. Turut hadir Nofi Yuriyanto, Analis Program Pempa-



KR-Istimewa

Pelatihan kerajinan dan sosialisasi kelistrikan di Padukuhan Baros.

ngunan Kapanewon Kretek, Novita Ardiyansari, Kasi Kemakmuran Kalurahan Trihargo, Petrus Sih Nugroho Kepala Dukuh Baros, Pemerintah Kapanewon Kretek, Srikandi PLN UP3 Yogyakarta, Pengurus KPPB, dan masyarakat Padukuhan Baros.

Kegiatan ini diisi pemat-teri PLN ULP Bantul yang berfokus pada berbagai pelatihan kerajinan sekaligus menunjang perekonomian masyarakat. Teru-

tama dalam pemanfaatan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar.

Sosialisasi kelistrikan yang diberikan PLN ULP Bantul berisi pemahaman batasan tanggung jawab PLN dan pelanggan serta pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sosialisasi ini diharapkan mampu mengedukasi masyarakat mengenai K3 dan layanan PLN. **(Ira)-f**

Gelar Loka Bara II MAN 1 Yogya



KR-Istimewa

Penyerahan trofi kepada para pemenang.

SLEMAN (KR) - Pramuka MAN 1 Yogyakarta menggelar kompetisi atau lomba Pramuka Alibasyah Ratnaningsih II atau yang dikenal dengan sebutan Loka Bara II. Kegiatan ini diselenggarakan MAN 1 Yogyakarta di Bumi Perkemahan Taman Tunas Wiguna Babarsari, Sleman, belum lama ini. Loka Bara II diadakan untuk meningkatkan semangat berinovasi meraih prestasi sekaligus meningkatkan persaudaraan bakti antarpeserta.

Pembukaan Loka Bara II dihadiri 45 tim dari berbagai pangkalan.

Acara pembukaan ditandai upacara Adat Buka Kegiatan (ABK). Waka Kehumasan MAN 1 Yogyakarta, Drs Suyanto SAG MSi MPd mengatakan, bersyukur terselenggaranya kegiatan Loka Bara II ini.

"Tunjukkan kalau pramuka itu bisa mengembangkan karakter dan bisa melahirin pemimpin-pemimpin dunia, bukan tidak mungkin bahwa pemimpin akan lahir dari ruangan ini," ujar Suyanto.

Dijelaskan, perlombaan yang dilaksanakan di antaranya lomba Pioneering, PPGD, Cerdas Cermat

Pramuka, dan Lomba Yel-yel di MAN 1 Yogyakarta. Juga ada lomba Keterampilan Kepramukaan di Bumi Perkemahan Taman Tunas Wiguna Babarsari.

Kegiatan Loka Bara II ditutup E Pramusinto, Andalan Daerah Urusan Pembinaan Anggota Muda, Kompetisi, dan Daya Saing Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY.

Pemenang Loka Bara II Tahun 2024: Lomba Perolongan Pertama Gawat Darurat I-II-III: MTsN 6 Sleman, SMPN 8 Yogya, SMPN 1 Yogya. Lomba Pioneering I-III: MTsN 6 Sleman, SMPN 1 Yogya dan SMPN 8 Yogya. Lomba Cerdas Cermat Pramuka I-II-III: Tim 5 SMPN 1 Yogya, Tim 7 SMPN 1 Yogya, Tim 2 SMPN 1 Yogya. Lomba Yel-yel I-III: MTsN 6 Sleman, SMPN 3 Yogya, MTs N Anwar Futuhiyyah. Keterampilan Kepramukaan I-III: SMPN 1 Yogya, Tim 1 SMPN 8 Yogya, Tim 2 SMPN 8 Yogya. **(Rar)-f**

RAIH BEASISWA IISMA - ICT Pelepasan 7 Mahasiswa Arsitektur PI FTSP UII



KR-Fadmi Sustiwi

Perkenalan satu persatu dari 7 mahasiswa.

IRC FTSP UII, Senin (15/7) sore. Disebutkan, 4 mahasiswa penerima beasiswa akan belajar selama satu semester di perguruan tinggi ternama peringkat atas dunia. Yaitu Humboldt University of Berlin Jerman, National University of Singapore, Michigan State University East Lansing USA dan Technische Universität Dresden, Germany.

"Sementara 3 mahasiswa penerima beasiswa untuk

program ICT tahun 2024 ini, juga belajar selama satu semester di Universiti Kebangsaan Malaysia dan University of Pecs Hungary," jelas Putu Ayu.

Menurut Putu Ayu, IISMA dan ICT merupakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dikelola Kemendikbudristek. Program tersebut mendanai sarjana dan kejuruan untuk melakukan mobilitas selama satu se-

mester di perguruan tinggi dan industri terkemuka di luar negeri. "IISMA memberikan manfaat besar bagi penerima dengan menyediakan pengalaman belajar di luar negeri, memperluas wawasan akademik dan budaya, meningkatkan kemampuan bahasa serta mengembangkan ketrampilan lunak seperti adaptasi dan komunikasi. Program ini juga membantu membangun jaringan internasional, mengurangi beban finansial dan meningkatkan daya saing di pasar kerja global," katanya.

Selama 4 tahun berturut-turut sejak tahun 2021, jelasnya, Prodi Arsitektur Program Internasional FTSP UII meraih prestasi meloloskan sejumlah mahasiswanya mendapat beasiswa yang sangat kompetitif. **(Fsy)-f**

TIM INSIDEN KEAMANAN INTERNET INDONESIA: Teknologi Cloud Nasional Sama dengan Asing

JAKARTA (KR) - Wakil Ketua Tim Insiden Keamanan Internet dan Infrastruktur Indonesia (Indonesia Security Incident Response Team on Internet and Infrastructure/ID-SIRTII) Muhammad Salauddien Manggalany menilai, teknologi cloud atau penyimpanan data yang disediakan perusahaan nasional sama mumpuniya dengan milik perusahaan asing.

"Secara teknis, aspek teknologinya sama. Tidak ada perbedaan sama sekali," kata Didien, panggilan akrab Manggalany kepada media di Jakarta baru-baru ini.

Didien mengibaratkan penyedia layanan cloud sama seperti pemilik kos-kosan, yang menawarkan apakah penyewa kos-kosan ada fitur-fitur tambahan seperti membersihkan kamar atau pakaiannya. Jika penyewa kamar kos mengambil layanan tambahan seperti mencuci pakaian, maka setelah dicuci,

pakaiannya mau disimpan di mana diserahkan kepada penyewa.

Hal yang sama juga terjadi pada penyedia layanan cloud. Dalam layanan ini dikenal dua sistem yang ditawarkan penyedia layanan cloud, yakni managed operations atau managed services. Dalam managed operations, penyedia layanan cloud hanya menyediakan infrastruktur an sich, berbeda dengan pola managed services dimana penyedia layanan cloud mengelola secara rutin data termasuk back up data dari penyewa.

Didien melihat, akar permasalahan terjadinya serangan ransomware karena pelaksanaan perawatan data termasuk backup data diserahkan ke Tim Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) dan masing-masing tenant dari Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah. "Jadi kalau aneka fitur dan fasilitas backup tadi tidak diaktifkan atau tidak dikonfigurasi dengan



KR-Istimewa

Ilustrasi teknologi cloud.

benar, ya terjadilah insiden seperti sekarang ini. Karena kontrak ke vendor cloud dan jaringan hanya untuk sewa barang (infrastruktur) saja, tidak termasuk pengelolaan operasionalnya. Alias semua pengelolaan dilakukan sendiri oleh Tim PDNS dan tenant. Vendor hanya jadi engineer panggilan technical support saja," kata Didien.

Akibatnya, walaupun sudah menerapkan teknologi cloud yang mumpuni, tetapi implementasinya tidak

maksimal. Buktinya, tidak ada redundansi atau kalau pun ada sepertinya tidak pernah diuji apakah kemampuan fail over, roll back dan recovery benar dapat terjadi ketika production system terganggu. Tidak ada SOP mitigasi yang valid sesuai standar best practices. Artinya, sebelum kejadian, selama ini, tidak ada backup yang memadai yang dilakukan oleh para tenant PDNS atau ada backup tetapi tidak berfungsi maksimal. **(San)-f**



3954

ILUSTRASI JOKO SANTOSO

Karya SH Mintardja

"**AKU** tidak akan berbicara. Yang kami tunt, serahkan Swandaru. Hanya itu."

"Cobalah, bayangkan kembali apa yang terjadi. Apakah yang terjadi itu cukup besar untuk mengorbankan jalinan kekeluargaan antara Semangkak dan Sangkal Putung."

"Cukup, cukup,"teriak Wita "aku hormati orang tua-tua. Tetapi jika ia mencoba menghalang-halangi aku, apa boleh buat."

Kata-kata itu benar-benar menyakitkan hati. Tetapi Ki Demang adalah orang tua yang mencoba mengerti jalan pikiran anak-anak muda yang sesat sekalipun. Maka katanya "Tidak baik kita terlalu memanjakan perasaan kita. Cobalah, dengarkan kata-kataku."

"Tidak. Sudah cukup banyak. Serahkan Swandaru."

Ki Jagabaya menarik napas dalam-dalam. Apalagi ketika lagi seorang yang berkata."Bakar setiap gardu yang ada di Sangkal Putung. Bakar rumah ini jika Swandaru tidak kita ketemukan."

"Membakar sebuah bangunan akibatnya akan luas sekali,"berkata Ki Demang "Bukan saja orang-orang tertentu, tetapi seluruh keluarganya akan menderita. Anakku bukan saja Swandaru. Tetapi aku mempunyai keluarga yang lain yang tidak tahu menahu."

"Cukup, cukup. Jangan membujuk."

"Aku tidak membujuk. Jika ada sesuatu yang kalian anggap salah, aku minta maaf bagi Swandaru. Tetapi marilah, duduklah. Semuanya atau sebagian yang dapat kalian anggap mewakili kalian. Kita dapat berbicara dengan baik."

"Tidak. Tidak. Aku tidak mau berbicara lagi."

"Cobalah sebentar. Apa salahnya kita mempergunakan akal dari sekedar perasaan. Kalian adalah anak-anak muda. Sedang gadis-gadis yang menolak kawinpun kadang-kadang dapat juga diajak berbicara dengan nalar. Tentu kalian, laki-laki Semangkak, dapat juga berbicara dengan nalar yang bening."

"Diam, diam,"Wita membentak "Ki De-

mang. Jangan membuat kami, anak-anak muda, kehilangan sikap hormat kami kepadamu dan kepada orang-orang tua di Sangkal Putung. Tunjukkanlah kepada kami dimana Swandaru dan anak-anak muda Sangkal Putung bersembunyi"

"Silahkan. Marilah, aku mengharap kalian duduk sejenak."

"Tidak. Tidak," teriak Wita semakin keras untuk mengatasi sentuhan kata-kata Ki Demang. Sementara kawan-kawannya mulai berteriak pula "Tangkap Demang Sangkal Putung"

"Ki Demang," berkata Wita "kalau Ki Demang tidak mau menunjukkan, maaf, kami akan mencarinya sendiri kedalam rumah ini."

Ki Demang menarik napas dalam-dalam.

"Minggirlah Ki Demang. Kami akan memasuki rumah ini untuk mencari Swandaru. Hanya Swandaru."

"Itu tidak sopan,"berkata Ki Demang. **(Bersambung)-f**